

IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN ANAK USIA DINI DI DESA SIKAPAS MANDAILING NATAL

Asrija Murni Nasution & Fuji Rahmadi P
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
asrijamurninst@gmail.com ; fujirahmadi@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Parental care is the main pillar in forming the character of honesty in young children. Democratic parenting is considered as parenting that is relevant and appropriate to be applied to young children who have changes in attitudes and daily activities. Subwas Mandailing Natal Village is a village that is rich in culture and ethnicity. The culture that is owned will have an impact on the care provided by parents. The aim of this research is to determine the implementation of democratic parenting in forming the honest character of early childhood. The method used in this research is qualitative with data collection techniques using participant observation and in-depth interviews. All existing data is analyzed using the stages of data condensation, data display and verification. The findings in this research are that the democratic parenting pattern that is implemented for children is providing close attention and warmth to children, discussing every activity and rule that is applied to children consistently, providing a good example by getting used to saying and behaving well. Parents who implement democratic parenting will find it easier to instill the character value of honesty in their children. The formation of the character of honesty must start from the parents, children will observe and imitate the honest activities carried out by their parents throughout their lives.

Keywords: *Democratic Parenting; Honesty Character; Early childhood*

Abstrak : Pengasuhan orang tua menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter kejujuran kepada anak usia dini. Pengasuhan demokratis dianggap sebagai pengasuhan yang relevan dan sesuai untuk diterapkan kepada anak usia dini yang memiliki perubahan sikap dan aktivitas sehari-hari. Desa Sikapas Mandailing Natal merupakan Desa yang kaya akan budaya dan etnis. Budaya yang dimiliki akan membawa dampak pada pengasuhan yang diberikan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengasuhan demokratis dalam membentuk karakter kejujuran anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi partisipan, wawancara mendalam. Seluruh data yang ada dianalisis dengan tahapan kondensasi data, display data dan verifikasi. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pola pengasuhan demokratis yang diimplementasikan kepada anak adalah

memberikan perhatian dan kehangatan kedekatan kepada anak, memusyawarahkan setiap kegiatan dan peraturan yang diberlakukan kepada anak secara konsisten, memberikan teladan yang baik dengan membiasakan berkata dan berperilaku yang baik. Orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis akan lebih mudah dalam menanamkan nilai karakter kejujuran kepada anak. Pembentukan karakter kejujuran harus dimulai dari orang tua, anak akan mengamati dan meniru aktivitas kejujuran yang dilakukan orang tua sepanjang hidupnya.

Kata Kunci : Pengasuhan Demokratis; Karakter Kejujuran; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terbesar yang dititipkan tuhan kepada orang tua dimana anak merupakan generasi penerus baik dalam keluarga, bangsa maupun agama. Oleh sebab itu, orang tua harus menjaga dan membesarkan dengan sebaik-baiknya. Orang tua juga harus memberikan pengasuhan yang baik tanpa henti, orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing, mengawasi dan melindungi serta menanamkan nilai-nilai, karakter dan keteladanan terhadap anaknya. Menurut pendapat (Etikawati et al., 2019) setiap anak sangat memerlukan bimbingan orang tuanya dalam membentuk karakter kepribadiannya karena semua perilaku yang tertanam sejak dini akan tetap membekas dan terbawa sampai anak tumbuh dewasa.

Anak usia dini akan terlibat dalam aktifitas secara lebih intensif jika ia membangun sesuatu daripada sekedar melakukan atau menirukan sesuatu yang dibangun oleh orang lain. Sehingga dorongan dan stimulasi dari lingkungan mempengaruhi dan akan membekas dalam hidup setiap anak. Pemberian stimulasi yang baik bermula pada pengasuhan dari lingkungan keluarga. (M. Fadlillah, 2016)

Proses pengasuhan diberikan orangtua sejak anak masih usia dini. Anak usia dini merupakan anak dengan segudang potensi dan kecerdasan, Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. (Dadan Suryana, 2016)

Memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini, karena pada masa ini panca indera anak masih sangat peka. Pada masa ini juga biasanya muncul gejala kenakalan dalam diri anak, seperti mengucapkan kata-kata kasar, berdusta dengan hal-hal sederhana, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang oleh

orang tua, juga tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Karena anak sangat cepat mencontoh semua hal yang dilihat dan didengar. Maka dari itu hendaklah orang tua memberikan pola asuh yang tepat dimasa *golden age* (usia keemasan) ini yang merupakan usia yang sangat berharga dan masa pembentukan bagi anak.

Pengasuhan dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam jangka waktu yang tidak ditentukan (Rakhmawati, 2015) Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, namun cara yang digunakan satu orang tua berbeda dengan orang tua lainnya, mengingat bahwasannya setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda pula.

Potensi yang dimiliki oleh anak usia dini sangat beragam, untuk mendukung potensi tersebut maka dibutuhkan gaya pengasuhan yang sesuai, Adapun gaya pengasuhan menurut (Kurnia & Suprapti, 2018) dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter yang merupakan bentuk pola asuh dimana semua kendali ada ditangan orang tua. Orang tua cenderung memaksa anak untuk patuh terhadap aturan- aturannya. Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan orang tua yang kerap memberikan hak dan kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa arahan orang tua. Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah sehingga pola asuh demokratis dianggap merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang.(Ali Mu'arifah & Mashar, 2022)

Menurut Baumrind sebagaimana dikutip oleh (Syamsul Yusuf LN, 2011) bahwa pengasuhan yang paling tepat pada anak usia dini adalah pengasuhan demokratis. Pengasuhan ini dirancang untuk membantu anak-anak berlatih, mengambil tanggung jawab, merawat dan mencapai potensi penuh mereka. Pengasuhan demokratis dicintai dan dilindungi, karena pendekatan orang tua terhadap anak ramah dan hangat, orang tua tidak sembarangan dalam mengambil keputusan, dan anak merasakannya dengan persetujuan anak.(Popy Puspita Sari, 2020) Orang tua tidak menggunakan kekerasan fisik saat menghukum dan tidak membentak anak agar tidak merasa tertekan atau terbebani.

Maka dari itu, orang tua seharusnya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal baik dengan ucapan saja, namun harus dibarengi dengan teladan yang nyata. Karena pada dasarnya anak adalah peniru yang ulung, anak akan cepat

mempelajari sesuatu dengan mencontoh segala perilaku orang tuanya. Dengan demikian, perhatian, kendali, dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap perkembangan fisik, mental serta karakter anak.

Karakter adalah suatu sikap yang sudah melekat di dalam diri seseorang dan telah menjadi kebiasaannya di kehidupan sehari-hari, serta dapat dimaknai sebagai moral atau sikap dalam bertindak laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Hidaya, 2020) Membentuk karakter tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena, karakter merupakan tabiat seseorang yang langsung dikirim dari otak namun dapat dibimbing kearah yang lebih baik dengan pembiasaan. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. (Suradi, 2018) Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. (Yuniarti et al., 2021)

Pembentukan karakter dapat dimulai dari sejak dini. Adapun salah satu karakter yang penting untuk dimiliki setiap anak adalah kejujuran. Dengan menerapkan kejujuran sejak usia dini, maka akan menjadikan anak memiliki keperibadian yang baik, selanjutnya diharapkan mampu membuat anak secara mandiri berperilaku yang mengetahui ukuran baik dan buruk dari sebuah perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi dan survey yang peneliti lakukan di Desa Sikapas Mandailing Natal yang berfokus pada dusun 2 terdapat 10 keluarga yang memiliki anak usia dini dengan kategori usia 5-6 tahun. Peneliti melakukan wawancara awal dengan 10 orang tua, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap karakter dan perilaku anak. Kesenjangan yang dimaksud adalah kondisi orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah membuat orang tua tidak mampu menjadi orang tua seutuhnya. Tidak jarang peran orang tua digantikan oleh kakek-nenek, saudara, bahkan pembantu. Hal ini berdampak pada perbedaan layanan dan pola pengasuhan anak. Semua orang tua ingin anaknya tumbuh dengan baik dan optimal dalam hal tumbuh kembangnya, dan kelak anaknya menjadi anak yang cerdas. Pada dasarnya pola asuh yang terpenting adalah pola asuh yang memang diberikan oleh orang tua itu sendiri. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik dan benar.

Minimnya pengetahuan orang tua terhadap pola pengasuhan yang baik dan benar maka akan membawa dampak pada karakter yang dimiliki oleh anak usia dini. Kurangnya kejujuran yang dimiliki anak, boleh jadi dikarenakan pengasuhan yang kurang tepat. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan dan anak juga tidak diberikan pola asuh yang benar, dampaknya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter di kemudian hari pada saat anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam pembentukan karakter kejujuran pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk melihat penerapan pola asuh demokratis 10 orang tua yang berada di Desa Sikapas Mandailing Natal dan implikasinya pada karakter kejujuran anak usia dini. Penelitian ini diawali dengan proses pengamatan secara mendalam terkait penerapan pola asuh demokratis orang tua dan sikap anak usia dini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh orang tua yang memiliki anak usia dini usia 5-6 tahun di Desa Sikapas Mandailing Natal. Setelah data terkumpulkan, peneliti menganalisis data tersebut dengan tahapan kondensasi data, mendisplay data dan memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023.

HASIL

Hasil penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan memfokuskan terhadap pembentukan karakter kejujuran anak, adapun wawancara disini merupakan hal penting untuk memperoleh data penelitian dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap dalam proses wawancara.

Implementasi Pengasuhan Demokratis dalam Pembentukan Karakter Kejujuran

Pentingnya karakter kejujuran diajarkan pada anak yaitu agar ketika ia tumbuh dewasa menjadi kebiasaan dan sudah tertanam sebagai karakter yang tak bisa di ubah sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jujur. Karakter kejujuran

merupakan hal yang sangat penting diterapkan dan diajarkan pada anak usia dini, karena masa ini adalah masa kritis anak atau masa keemasan, dimana anak mampu menerima dan menyerap dengan cepat apa yang dilihat didengar, dan diajarkan.

Penggunaan metode yang tepat untuk anak dalam membentuk karakter kejujuran tentu akan sangat membantu salah satunya adalah memberikan pujian atau (*reward*) kepada anak saat anak melakukan hal yang baik, dan adanya hukuman (*punishment*) agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi, hukuman yang dimaksud disini bukan berupa pukulan atau kekerasan, yaitu hukuman yang edukatif dan mendidik harus disesuaikan dengan masa anak-anak, misalnya jika anak berkata dusta, orang tua boleh memberikan sedikit ancaman bahwa nanti tidak akan diperbolehkan main dan makan makanan kesukaannya. Akan tetapi kenyataan yang ada pada saat ini banyak orang tua mengabaikan hal tersebut, karena orang tua menganggap hal ini kurang penting diajarkan nanti ia terbiasa sendiri, padahal orang tua yang berperan penting dalam membentuk karakter anak. Terlebih orang tua tidak memberikan contoh teladan yang baik, penggunaan metode yang tidak tepat dalam membentuk karakter kejujuran pada anak, sibuk bekerja, setelah pulang bekerja sudah lelah, hingga lupa akan tugasnya pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Sikapas Mandailing Natal, bahwa 10 orang tua yang menjadi objek pengamatan peneliti, terdapat 7 orang tua yang memberikan pengasuhan, mendidik anak secara baik dan benar dalam konteks pengasuhan demokratis. Sedangkan 3 orang tua yang lain lebih mengabaikan anak usia dininya.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahma, warga Desa Sikapas yang memiliki anak usia dini, menyatakan bahwa sebagai orang tua, mereka membiasakan anak untuk bersikap jujur dalam berkata, berperilaku dan berinteraksi dengan siapapun. Kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Sebagai orang tua harus memberikan teladan kejujuran, sehingga anak akan mampu bersikap jujur.

Terkait dengan bentuk pengasuhan demokratis yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, Ibu Elfini (Orangtua anak usia dini di Desa Sikapas) menyebutkan bahwa bentuk pengasuhan dilakukan dengan melibatkan anak dalam setiap keputusan perkembangan anak, hal tersebut dapat dilihat ketika ada sebuah permasalahan yang dihadapi anak, kami sebagai orang tua tidak langsung mengambil keputusan, tetapi berupaya untuk memusyawarahkan terlebih dahulu dengan anak.

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Anto Margolang sebagai seorang ayah yang memiliki anak usia dini, beliau menyatakan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan kepada anak adalah dengan tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginan orang tua, juga tidak begitu saja menyerah dan membiarkan apa yang diinginkan oleh anak. Anto Margolang menambahkan bahwa dibutuhkan negosiasi dan kesepakatan bersama antara orang tua dan anak.

Pentingnya mengimplementasikan pola asuh demokratis kepada anak sejak usia dini, dikarenakan ada banyak manfaat yang diperoleh. Sebagaimana pengamatan peneliti di Desa Sikapas bahwa anak terbiasa untuk bersikap jujur, tergambar dengan jelas bahwa disaat anak ditanya oleh temannya tentang keberadaan orang tuanya, anak tersebut menjawab dengan penuh kejujuran. Disaat peneliti bertanya kepada Rizki Margolang sebagai salah satu anak usia dini yang berada di Desa Sikapas perihal kejujuran, anak tersebut merespon bahwa terbiasa jujur, karena diajarkan oleh ayah dan ibunya untuk bersikap jujur pada siapa saja.

Beberapa aktivitas yang dilakukan orang tua dalam mengimplementasikan pengasuhan demokratis, berdasarkan ungkapan Roni hasibuan sebagai salah satu ayah yang memiliki anak usia dini di Desa Sikapas bahwa pembiasaan secara intens untuk berkomunikasi dengan anak disela-sela kesibukan, selanjutnya menanyakan aktivitas harian yang dilakukan anak disaat malam sebelum tidur, kemudian mendengarkan apa saja kegembiraan anak disaat melakukan aktivitas dan memberika penguatan kepada anak untuk tetap bersikap jujur dalam menjalankan aktivitas.

Pembiasaan untuk bersikap jujur akan mampu mengembangkan diri anak dengan baik. Kebiasaan jujur dalam berkata dan bersikap tentu dipengaruhi oleh sentuhan pengasuhan yang diberikan orang tua. Pola pengasuhan demokratis yang diimplementasikan orang tua di Desa Sikapas berdasarkan pengamatan peneliti adalah orang tua memberikan pengarahan, orang tua menjadi panutan model yang baik bagi anak, memberikan *reward* dan *funishment* kepada anak sesuai dengan perilaku yang dihasilkan.

Anak yang memiliki kecenderungan berkata dan bersikap tidak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dipengaruhi juga oleh sentuhan pengasuhan yang cenderung mengabaikan anak. Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Sikapas, bahwa terdapat 3 orang tua yang peneliti anggap mengabaikan perkembangan anak, dikarenakan lebih mementingkan karirnya, berdasarkan wawancara dengan ketiga orang tua tersebut, mereka

sebenarnya tidak berniat untuk mengabaikan anak, namun karena tuntutan pekerjaan, pada akhirnya mereka menitipkan anak kepada orang tuanya. Sehingga anak yang masih berusia dini diasuh oleh nenek dan kakeknya.

Peneliti menyimpulkan bahwa ketiga orang tua yang melakukan pengabaian terhadap perkembangan anak juga ditandai dengan tidak adanya Batasan atau aturan untuk anak, bahkan hubungan antara orangtua dan anak menjadi kurang hangat dan harmoni. Selain itu, orangtua tidak banyak terlibat atau pasif terhadap kehidupan anak dan orangtua cenderung menjaga jarak dengan anak. Orangtua hanya memperhatikan dan menyediakan kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pendidikan, rumah, dan lain-lain.

Berdasarkan pengabaian pengasuhan oleh ketiga orang tua di Desa Sikapas, maka menjadikan anak kehilangan panutan, tidak mampu untuk bersikap yang baik dan berlaku jujur, dan puncaknya anak akan bersikap agresif, mengalami gangguan mental dan perilaku menyimpang sejak usia dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pengasuhan demokratis perlu untuk diimplementasikan kepada anak sejak usia dini. Pengasuhan demokratis mampu menjadikan anak memiliki keperibadian yang baik dan berbudi luhur. Pengasuhan yang baik menurut ajaran Islam dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga dan neraka anak tergantung terhadap orang tuanya. Untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggung jawab orangtua. (Diki Gustian, Erhamwilda, 2018) Seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak, yang meletakkan dasar pembentukan karakter anak. Keberhasilan pembentukan akhlakul karimah pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah pola asuh yang dipilih dan diterapkan orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua di usia dini, akan terbawa pada masa perkembangan berikutnya, bahkan hal-hal traumatis maupun sebaliknya yang membahagiakan anak pada usia ini turut membentuk perkembangan kehidupan anak pada masa selanjutnya.

Ciri-ciri dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua di Desa Sikapas adalah orang tua selalu memberikan perhatian dan memusyawarahkan kegiatan dan peraturan yang diberlakukan kepada anak secara konsisten, selanjutnya orang tua memberikan teladan yang baik dengan membiasakan berkata dan berperilaku yang baik.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Ayun, 2017) bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di Desa Sikapas juga mampu membentuk karakter kejujuran anak. Setiap anak yang terbiasa berkata dan bersikap jujur sejak usia dini, maka akan membentuk karakter kejujuran kepada anak tersebut. Pentingnya memiliki karakter kejujuran sebagaimana ungkapan dari (Hadriany et al., 2021) bahwa kejujuran mampu menghantarkan anak pada kebahagiaan dalam menjalani hidup, orang-orang yang berperan dalam memberikan stimulus pada anak untuk bersikap jujur adalah orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain anak.

Pendidikan karakter kejujuran adalah usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat berperilaku baik, jujur dan dengan bijak memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter itu sendiri ada tiga gagasan penting yaitu, proses transformasi nilai-nilai, di tumbuh kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku. (Novan Ardy Wiyani, 2016)

Karakter kejujuran akan terbentuk pada anak usia dini disaat orang-orang yang berperan dalam kehidupan anak terutama orang tua memberikan stimulus pendidikan kejujuran secara intensif. Dengan membiasakan bersikap berperilaku jujur kepada anak sejak usia dini maka akan mampu membentuk kepribadian yang baik dan meningkatkan kecerdasan moral anak.

KESIMPULAN

Pengasuhan orang tua di Desa Sikapas merupakan pengasuhan demokratis yang diimplementasikan dengan memberikan perhatian dan kehangatan kedekatan kepada anak, selanjutnya memusyawarahkan setiap kegiatan dan peraturan yang diberlakukan kepada anak secara konsisten, selain itu orang tua di Desa Sikapas memberikan teladan yang baik dengan membiasakan berkata dan berperilaku yang baik. Beberapa aktivitas teladan yang

diberikan kepada anak adalah dengan membiasakan berkata dan berperilaku jujur dalam menjalani kehidupan. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, menuntut orang tua untuk tetap memberikan pengasuhan terbaik kepada anak. Ibu dan Ayah memiliki peran penting dalam pengasuhan, keterlibatan keduanya akan memudahkan dalam pembentukan moral yang baik kepada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mu'arifah, & Mashar, R. (2022). Keterampilan Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Usia Dini selama Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4229–4238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2226>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–121. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (p. 23). Kencana.
- Diki Gustian, Erhamwilda, E. (2018). Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 370–385. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3532>
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). *Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya Developing Concept and Measurement of Parenting in Cultural Contextual Perspective*. 27(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- Hadriany, E., Kurniati, Q., Thifa, L., & Ramadhani, P. (2021). Pembentukan Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional di RA . Amanah Kecamatan. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01(02), 95–105.
- Hidaya, N. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa Info Artikel Keyword Kata Kunci Abstrak. *Jurnal Hawa*, Vol. 2 No.
- Kurnia, S. D., & Suprapti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- M. Fadlillah. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD* (p. 16). Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD* (p. 5). Ar-Ruzz Media.
- Popy Puspita Sari, S. dan S. M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/84/0>

- Syamsul Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., (2021). Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, dan Negara. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/10171>